

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki komitmen vital untuk bekerja pada SDM. menjadi individu yang dapat diandalkan, bebas, berbakat, inventif, dan imajinatif. Pendidikan sangat mungkin merupakan kebutuhan utama dengan tujuan bahwa bagian-bagian kehidupan memerlukan pengajaran. Untuk membuat kemajuan instruktif, penting untuk memiliki kerangka belajar yang menguntungkan. Ini secara tegas diidentikkan dengan pengajaran, yang dapat diartikan sebagai pekerjaan untuk membangun lingkungan belajar yang memungkinkan sistem pembelajaran terjadi.

Sistem pembelajaran merupakan tahapan yang sangat penting bagi tercapainya pembelajaran siswa. Di masa ini, masih banyak pendidik yang justru melihat pembelajaran sebagai pertukaran informasi. Oleh karena itu, sistem pembelajaran sebenarnya memiliki komunikasi yang lemah dengan persiapan intelektual yang terjadi pada siswa, yang menyebabkan kurang terciptanya kemampuan mengukur pada siswa.

Sistem pembelajaran pada program pendidikan 2013 diarahkan pada pembinaan potensi peserta didik dengan tujuan agar mereka dapat hidup sebagai manusia dan warga yang teguh, berguna, berdaya cipta, imajinatif, dan penuh perasaan, serta siap untuk menambah eksistensi masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidik perlu memahami secara akurat berbagai model pembelajaran, teknik pembelajaran, dan berbakat dalam melaksanakan

pembelajaran di wali kelas. Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pedoman Siklus digunakan 3 model pembelajaran yang diandalkan untuk membentuk logika, perilaku sosial dan menumbuhkan minat. Ketiga model tersebut adalah model pembelajaran melalui pengungkapan/pengembangan, model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran berbasis proyek (Kemendikbud, 2016).

Model pembelajaran adalah suatu tatanan atau contoh yang digunakan sebagai pembantu dalam melakukan pembelajaran di ruang belajar atau pembelajaran dalam latihan-latihan instruksional (Trianto, 2012: 51). Model pembelajaran digunakan untuk membantu menjelaskan strategi, koneksi dan kondisi umum dari apa yang direncanakan oleh instruktur. pembelajaran melalui pengungkapan/pengembangan (*Discovery Inquiri Learning*) merupakan salah satu dari tiga model pembelajaran yang diandalkan untuk membentuk perilaku logis. Model pembelajaran DIL Membiasakan diri dapat diterapkan pada banyak mata pelajaran, salah satunya adalah IPA bawaan.

IPA adalah pembelajaran yang bergantung pada standar, sebuah siklus yang dapat menumbuhkan perspektif logis siswa terhadap ide-ide sains melalui persepsi langsung, percakapan, dan ujian. Pembelajaran IPA di sekolah dasar (SD) memberikan peluang untuk mendorong minat siswa secara eksperimental. Ini akan membantu siswa dengan mengembangkan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban berdasarkan konfirmasi dan pengembangan penalaran logis.

Seperti yang terjadi di SD, SDN Karyasari II siswa kelas VI hasil belajarnya menurun yang terlihat mencolok pada mata pelajaran IPA dari semua mata pelajaran. Ditampilkan dalam ilmu pengetahuan yang semakin hari semakin banyak siswa yang belum sampai pada norma dasar aturan kulminasi (KKM). Titik puncak nilai IPA yang masih melambung adalah 65. Namun siswa yang belum menyelesaikan hasil belajarnya adalah 18 siswa dari 30 siswa. Ke-18 mahasiswa tersebut sebenarnya memiliki nilai IPA di bawah 65.

Akibat dari persepsi tersebut menunjukkan bahwa penurunan hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi ukuran pembelajaran IPA, antara lain sikap laten selama pembelajaran, pendidik yang membosankan dalam mengajar, hanya memberikan tugas dan materi melalui foto, kurangnya minat belajar mandiri siswa, menurunnya hasil belajar siswa.

Berangkat dari pertanyaan tersebut, pakar tertarik untuk mengarahkan tinjauan untuk mengungkap bagaimana pengaruh model pembelajaran *discovery inquiry learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN Karyasari II tahun ajaran 2020/2021. Mengingat beberapa siswa, setiap hari nilai pada mata pelajaran sains. Hal ini penting untuk dipertimbangkan karena sebagai seorang pengajar harus dapat membentuk individu yang berkualitas meskipun sedang berada di tengah pandemi ini.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- 1) Sikap pasif pada saat pembelajaran

- 2) Guru monoton dalam mengajar
- 3) Hanya memberikan tugas dan materi melalui photo
- 4) Kurangnya minat belajar mandiri peserta didik
- 5) Menurunnya hasil belajar peserta didik

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini bisa diselesaikan dengan lebih fokus, sempurna, dan mendalam, penulis melihat bahwa masalah penelitian yang diangkat harus dibatasi oleh faktor-faktor. Dengan demikian, sedapat mungkin hanya mengidentifikasi diri dengan “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Inquiri Learning* (DIL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN Karyasari II Tahun Pelajaran 2020/2021”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh Model *Discovery Inquiri Learning* (DIL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN Karyasari II tahun ajaran 2020/2021?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *discovery inquiri learning* (DIL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN Karyasari II tahun ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan yang berkaitan dengan masalah yang diangkat, sekaligus sebagai bahan telaah bagi peneliti yang sebelumnya dan referensi baru bagi penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan model *discovery inquiry learning* pada pembelajaran

b. Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
- 2) Memberikan masukan yang efektif dan efisien tentang model *discovery inquiry learning* kepada guru kelas VI SDN Karyasari II
- 3) Menambah pengalaman baru bagi peserta didik untuk dapat mendapatkan pendidikan seperti di dalam kelas.